

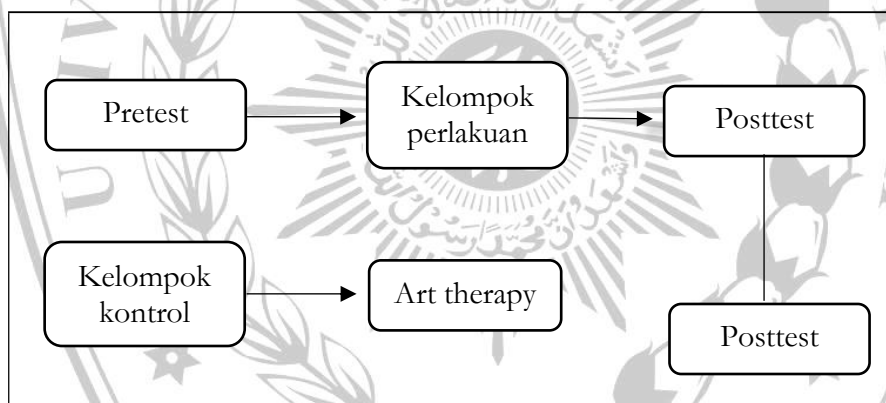
BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental design dengan tipe *two group pretest-posttest design*. Desain metode eksperimental tipe *two group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok pembanding (Darminto et al., 2024). Dalam desain ini penilaian dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen dengan menggunakan dua kelompok pembanding. Penilaian sebelum eksperimen disebut pre-test, dan penilaian sesudah eksperimen disebut post-test.

Gambar 4.1 Eksperimental design two group pretest posttest.



Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, penelitian ini menggunakan desain *eksperimental two group pretest-posttest*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan yang diberikan intervensi berupa *art therapy* (melukis) dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Sebelum pelaksanaan intervensi, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur konsentrasi belajar awal. Setelah intervensi *art therapy* (melukis) diberikan pada kelompok perlakuan, kedua kelompok kemudian dilakukan pengukuran kembali melalui

posttest. Perbedaan skor pretest dan posttest antara kedua kelompok dianalisis untuk menilai efektivitas intervensi *art therapy* (melukis) yang diberikan.

4.2 Populasi, Tehnik sampling dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Alkadri et al., 2020).

Menurut Purwanto dalam (Purwanti & Farhurohman, 2022) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik Kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Ketawanggede Malang yang berjumlah 45 siswa.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian atau contoh dari populasi penelitian secara keseluruhan (Abubakar, 2021). Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 30 orang. Jumlah tersebut dibagi menjadi 15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis metode purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang ditetapkan melalui kriteria tertentu. Pemilihan sampel ini didasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian (Cahnia et al., 2021).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak dengan kriteria sampel yang akan diteliti, meliputi :

a. Kriteria inklusi :

- 1) Anak usia 8-9 tahun. Anak yang tidak memiliki diagnosa gangguan perkembangan atau keterbelakangan mental dan memiliki kemampuan kognitif yang
- 2) Anak yang tidak memiliki diagnose gangguan perkembangan atau keterbelakangan
- 3) Anak yang tidak memiliki diagnosa gangguan perkembangan atau keterbelakangan mental dan memiliki kemampuan kognitif yang normal sesuai usia.

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Anak yang memiliki gangguan psikologis atau emosional yang serius, seperti gangguan spektrum autisme berat dan ADHD yang parah.
- 2) Anak dengan masalah perilaku, seperti agresivitas yang tidak terkontrol, yang dapat mengganggu pelaksanaan sesi *art therapy*.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu bentuk apa pun yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, mengumpulkan informasi, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Budiadnyani, 2020). Sedangkan menurut Gumanti & Susanti (2021) variabel dalam penelitian sangat ditentukan oleh landasan teoritis dan hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang menyebabkan variabel terikat, atau variabel yang mempengaruhinya. Sedangkan

variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y adalah variabel terikat adalah variable yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Syafi et al., 2021).

Variabel yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independent) : *Art therapy* (melukis)
2. Variabel terikat (dependent) : Konsentrasi belajar

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang cara mengukur variabel. Dalam definisi operasional adalah memuat identifikasi sesuatu hal yang bersifat (variabel) sehingga dapat digunakan dalam penelitian (Koeswardhana, 2020). Adapun definisi operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Variabel independent: <i>Art therapy</i> (melukis)	Suatu aktivitas terapi dengan menciptakan sebuah lukisan, seperti melukis alam atau pemandangan pada kanvas dengan cat lukis. Aktivitas melukis ini melibatkan penggunaan warna yang ditunjukkan untuk mengungkapkan emosi atau perasaan yang ada pada pelukis.	Media: Kanvas, alat lukis, dan cat lukis. <i>Art therapy</i> (melukis) dilakukan satu kali sehari selama empat minggu, dengan durasi 60 menit setiap sesi. Tema lukisan bebas, berfokus pada alam dan pemandangan.	Nominal	1 : Diberikan <i>Art therapy</i> (melukis) 0 : Tidak diberikan <i>Art therapy</i> (melukis)
Variabel dependent: Konsentrasi belajar	Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian dan pikiran secara penuh	Data diukur menggunakan kuesioner <i>Child Concentration Inventory</i> .	Likert	Kuesioner sebanyak 16 pertanyaan, dengan

dalam kegiatan belajar, sehingga informasi dapat dipahami dengan lebih efektif.	Bertujuan untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar pada anak sebelum dan sesudah diberikan <i>art therapy</i> (melukis).	pilihan jawaban: 0 : Tidak pernah 1 : Kadang-kadang 2 : Sering 3 : Selalu Interpretasi nilai berdasarkan rentang skor: 0-16 : Konsentrasi baik 17-32 : Konsentrasi sedang 33-48 : Konsentrasi rendah
---	--	---

4.5 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian sesuai dengan perencanaan, yaitu di SDN Ketawanggede yang beralamat di Jalan Kerto Leksono No. 39, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena sekolah ini menerapkan sistem pendidikan berbasis full day, yang menyediakan waktu belajar lebih panjang. Dengan durasi pembelajaran yang lebih lama siswa cenderung mengalami penurunan konsentrasi belajar (Diandra et al., 2024).

4.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu sekitar 3 bulan, yakni dari bulan Oktober – Desember 2024. Waktu penelitian terbagi menjadi 3 bagian yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Persiapan penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 - 29 Oktober 2024.

Pada pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 31 Oktober – 29 November 2024. Kemudian penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan pada akhir bulan November hingga bulan Desember 2024.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam upaya pengukuran untuk mengumpulkan data penelitian. Sehingga instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang menjadi fokus peneliti, semua fenomena ini disebut variabel (Hikmawati, 2020).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah kuesioner *Child Concentration Inventory* (CCI) yang dikembangkan oleh Becker & Joyce (2015) dan awalnya diujikan pada sampel anak usia sekolah dasar di Amerika Serikat untuk mengevaluasi kemampuan konsentrasi anak dalam konteks pembelajaran. Instrumen ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan penyesuaian konteks budaya dan bahasa yang sesuai. Kuesioner *Child Concentration Inventory* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Kuesioner ini terdiri dari 16 pernyataan, yang disusun berdasarkan indikator gejala gangguan konsentrasi pada anak. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, yaitu : (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, dan (4) Selalu. Instrumen ini digunakan pada dua waktu pengukuran, yaitu pretest (sebelum intervensi) dan posttest (setelah intervensi), baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Data yang diperoleh digunakan untuk

melihat efektivitas art therapy (melukis) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Meskipun instrumen ini telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, uji validitas dan reliabilitas ulang tetap perlu dilakukan, karena penggunaan instrumen di konteks budaya, bahasa, dan populasi yang berbeda dapat memengaruhi keakuratan dan konsistensi hasil pengukuran (Pugu et al., 2024). Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian ini, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji ulang untuk memastikan bahwa item-item dalam instrumen benar-benar valid dan reliabel terhadap populasi anak usia sekolah dasar di Indonesia, khususnya di SDN Ketawanggede Malang.

Tabel 4.2 *Child Concentration Inventory*

Petunjuk : Silakan lingkari seberapa besar perasaan anda setiap kalimat itu benar bagi anda.

No.	Indikator	Skor			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya lambat dalam melakukan sesuatu.	0	1	2	3
2	Pikiran saya terasa berantakan dan sulit berpikir dengan jelas.	0	1	2	3
3	Saya menatap kosong ke arah yang tidak jelas karena sedang tidak fokus.	0	1	2	3
4	Saya merasa mengantuk atau mengantuk di siang hari.	0	1	2	3
5	saya sering melamun.	0	1	2	3
6	Saya lupa apa yang sedang saya pikirkan karena tidak fokus.	0	1	2	3
7	Saya tidak terlalu aktif.	0	1	2	3
8	Kadang-kadang saya bingung dengan pikiran saya sendiri.	0	1	2	3
9	Saya mudah lelah.	0	1	2	3
10	Saya lupa apa yang ingin saya katakan.	0	1	2	3
11	Saya bingung.	0	1	2	3

12	Saya tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu.	0	1	2	3
13	Saya terkadang tidak fokus atau tidak tahu apa yang terjadi disekitar.	0	1	2	3
14	Pikiran saya jadi campur aduk.	0	1	2	3
15	Kadang-kadang saya merasa berpikir lebih lama.	0	1	2	3
16	Saya kesulitan mengungkapkan pikiran saya ke dalam kata-kata.	0	1	2	3

4.7.1 Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *Child Concentration Inventory* (CCI) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Untuk memastikan bahwa item-item pada kuesioner tetap relevan dan tepat dalam mengukur konsentrasi belajar anak-anak sekolah dasar di Indonesia, dilakukan uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* melalui SPSS versi 25.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,635	0,632	0,048	Valid
P2	0,682	0,632	0,030	Valid
P3	0,660	0,632	0,038	Valid
P4	0,667	0,632	0,035	Valid
P5	0,678	0,632	0,031	Valid
P6	0,635	0,632	0,048	Valid
P7	0,684	0,632	0,029	Valid
P8	0,684	0,632	0,029	Valid
P9	0,663	0,632	0,037	Valid
P10	0,636	0,632	0,048	Valid
P11	0,641	0,632	0,046	Valid
P12	0,635	0,632	0,048	Valid
P13	0,682	0,632	0,030	Valid

P14	0,650	0,632	0,042	Valid
P15	0,663	0,632	0,036	Valid
P16	0,686	0,632	0,029	Valid

Dari hasil uji validitas pada Tabel 4.3 di atas, kuesioner yang berisi 16 pertanyaan yang telah diisi oleh 10 responden dalam uji validitas tersebut. Hasil uji validitas kuesioner *Child Concentration Inventory* menunjukkan nilai r hitung berkisar antara 0,635 hingga 0,686, dengan nilai signifikansi (p) antara 0,029 hingga 0,048, dan nilai r tabel sebesar 0,632. Karena seluruh item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam kuesioner ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, instrumen CCI dapat dikatakan sah atau valid.

4.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konsep yang sama pada waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama (Subhaktiyasa, 2024). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melakukan uji coba, yaitu dengan menyebarkan kuesioner untuk melihat apakah kuesioner tersebut dapat dipahami dan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap kuesioner *Child Concentration Inventory* yang telah diterjemahkan dan diuji kembali dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* melalui SPSS versi 25. Hasil uji reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics
Cronbach's Alpha ^N of Items

,907	16
------	----

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua pernyataan adalah sebesar 0,907 yang berada di atas standar minimum 0,70 (Subhaktiyasa, 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dianggap reliabel.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan dalam prosedur penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan perizinan penelitian pada lembaga sekolah (terlampir pada Lampiran 2).
 - b. Peneliti memberikan instruksi kepada asisten peneliti mengenai prosedur pengumpulan data, termasuk cara menangani peserta penelitian, menjaga kerahasiaan data, dan mengelola kuesioner.
 - c. Melaksanakan pembekalan dan pelatihan kepada asisten peneliti terkait pelaksanaan sesi *art therapy* (melukis) sesuai dengan modul yang telah disusun. Pelatihan ini bertujuan agar asisten memahami alur kegiatan, cara mendampingi peserta selama sesi berlangsung, serta menjaga suasana kondusif selama pelaksanaan terapi.
 - d. Membuat inform consent.
 - e. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
 - f. Pembuatan modul *art therapy* (melukis) (terlampir pada Lampiran 4)
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dibantu oleh dua asisten peneliti, dengan tugas:

- Asisten 1: Memandu anak-anak dalam kegiatan melukis dan memastikan setiap instruksi dijalankan.
- Asisten 2: Mengelola alat–bahan, mencatat waktu, serta membantu dokumentasi saat pelaksanaan *art therapy* (melukis).

- a. Memberikan inform consent kepada seluruh responden.
- b. Melakukan penelitian kepada siswa kelas III SDN Ketawanggede Malang.
- c. Pelaksanaan pretest kepada seluruh responden.
- d. Memberikan perlakuan atau terapi *art therapy* (melukis).
 - 1) *Art therapy* (melukis) diberikan dalam empat sesi, masing-masing satu kali sehari selama empat minggu.
 - 2) Pelaksanaan *art therapy* (melukis) berlangsung selama 60 menit setiap sesi.
 - 3) Tema *art therapy* (melukis) adalah tentang alam dan pemandangan.
 - 4) Pelaksanaan *art therapy* (melukis) dilaksanakan satu minggu setelah pretest.
- e. Pelaksanaan posttest kepada seluruh responden untuk menilai efek dari terapi melukis terhadap perubahan tertentu dalam diri peserta setelah intervensi.. Posttest dilaksanakan satu minggu setelah pelaksanaan *art therapy* (melukis).

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Pelaksanaan evaluasi posttest guna mengetahui seberapa lama *art therapy* (melukis) efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak.
- b. Pengolaan data dari hasil pretest ke posttest.
- c. Menganalisis data hasil penelitian.

- d. Memberikan kesimpulan berdasarkan dari pengolahan data.

4.9 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji *independent sample t-test*. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dan deskripsi tentang variabel dan karakteristik subjek dalam penelitian, termasuk rata-rata, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari data pretest dan posttest dalam kedua kelompok.

Setelah itu, uji *independent sample t-test* akan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berpasangan. Uji ini membandingkan rata-rata dari dua kelompok untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata antara kelompok tersebut signifikan atau tidak. Penggunaan uji *independent sample t-test* dipilih karena desain penelitian ini menggunakan dua kelompok yang berbeda yang tidak saling berkaitan secara langsung, yaitu hasil sebelum dan sesudah intervensi *art therapy* (melukis). Selain itu, uji digunakan ketika data terdistribusi normal (Putri et al., 2023).

Hipotesis alternatif (H1) dalam uji ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok. Jika nilai p (p -value) dari uji t -test kurang dari 0.05, maka perbedaan rata-rata kedua kelompok dianggap signifikan, dengan kemungkinan kurang dari 5% bahwa perbedaan tersebut terjadi secara kebetulan. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari 0.05, maka perbedaan tersebut tidak signifikan, dan tidak ada cukup bukti untuk menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok (Ardiyani et al., 2023).

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 25, yang digunakan untuk menghitung hasil analisis, termasuk distribusi frekuensi, karakteristik responden, dan presentasi setiap variabel. Peneliti menganalisis dua variabel, yaitu variabel independent (*art therapy*) dan variabel dependen adalah (konsentrasi belajar pada anak), untuk mengevaluasi dampak *art therapy* terhadap konsentrasi belajar. Dengan menggunakan teknik statistik ini, penelitian dapat menentukan secara objektif apakah *art therapy* memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar anak.

4.10 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan persetujuan kepada pihak terkait. Setelah persetujuan diperoleh, kemudian penelitian dilaksanakan dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

1. Informed Consent

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada calon responden. Lembar persetujuan ini diberikan agar mereka mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika calon responden bersedia berpartisipasi, mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Namun, jika calon responden menolak berpartisipasi, peneliti harus menghormati hak calon responden (terlampir pada Lampiran 1).

2. Anonymity (tanpa nama)

Pada saat penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama responden, melainkan hanya menggunakan inisial pada lembar data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan dan melindungi data responden. Informasi yang diberikan oleh responden hanya digunakan untuk tujuan penelitian ilmiah dan tidak dimanfaatkan untuk kepentingan lain.

